

Abstrak

Moh Anang Taufikurrahman, 20382011024, Analisis Cara Bermedia Sosial Keluarga Muslim Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Perspektif Etika Islam. Skripsi, program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr.H. Achmad Mulyadi, M.Ag

Kata Kunci: Etika Islam, Media Sosial, Keluarga Muslim

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga Muslim, terutama di Desa Larangan Tokol, namun pemahaman etika penggunaannya masih rendah. Terdapat beberapa keluarga yang terlibat dalam perilaku tidak etis dalam praktik bermedia sosial, terutama dalam pola komunikasi yang dilakukan. Dalam konteks ini, pentingnya kesadaran akan etika komunikasi dalam media sosial sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan keluarga dan menghindari dampak negatif yang melanggar ajaran Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana praktik bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?, (2) Bagaimana praktik bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan perspektif etika Islam?

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan pendekatan sosiologis dan kualitatif untuk memahami perilaku bermedia sosial di kalangan keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol. Dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dan observasi pada orang tua dan anak keluarga Muslim di desa Larangan Tokol, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana media sosial memengaruhi interaksi sosial, norma, dan nilai-nilai dalam komunitas tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh individu terhadap penggunaan media sosial dalam konteks budaya mereka.

Hasil penelitian mengenai praktek bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol, Pertama, Praktik media sosial dalam keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai etika. Komunikasi antara anak dan orang tua serta antara anak dan adik-adik berlangsung baik dengan penggunaan bahasa yang sopan. Namun, ada kekurangan dalam komunikasi anak-anak dengan teman sebaya, di mana mereka sering kali terbawa suasana dan kehilangan kendali emosi. Meskipun demikian, pesan dan nasihat orang tua berhasil tersampaikan dengan baik. Kedua, Praktik media sosial dalam keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol menunjukkan adanya kombinasi antara perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan etika Islam. Interaksi antara orang tua dan anak lebih muda berlangsung baik dengan penggunaan bahasa yang sopan. Sebaliknya, komunikasi antara anak sebaya sering kali menggunakan bahasa kasar, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etika. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kesadaran etika dalam komunikasi media sosial, terutama di kalangan anak-anak, untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip etika Islam.